

Akuntansi yang Bagaimana yang Mampu Meredam Sifat Materialistik?

Melati Indah Lestari¹, Krisno Septyan²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Corresponding author:

Melati Indah Lestari

lestarimelati0@gmail.com

ABSTRACT

The discovery of materialistic phenomena among accounting students is a form of the bad reality of conventional accounting education. This study aims to find out how accounting can reduce these characteristics in accounting students. Research using qualitative methods using grounded theory Methods of data collection through interviews, observation, and literature study to produce a theory. The results of the study show that sharia accounting, which is oriented towards immaterial aspects such as love and spirituality, is finally able to bring self-awareness and reduce the materialistic nature that has been embedded previously. In order to make it happen, non-mainstream sharia accounting topics are needed, which address the developing field of sharia accounting but have not yet been accommodated by a professional association. Through the appointment of this topic, it is also proven that science is not selfish because it does not stop at students but also talks back to the surrounding environment.

Keywords: *Accounting Education; Materialistic; Sharia Accounting; Grounded Theory; Non-Mainstream*

Received
20-02-2023

Received in revised from
29-06-2023

Accepted
03-07-2023

ABSTRAK

Penemuan fenomena materialistik dikalangan mahasiswa akuntansi merupakan bentuk dari realitas buruk pendidikan akuntansi yang konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akuntansi yang bagaimana yang bisa meredam sifat tersebut pada mahasiswa akuntansi. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan *grounded theory*. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi kepustakaan untuk menghasilkan sebuah teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi syariah yang berorientasi pada aspek immateri seperti rasa cinta dan spiritual akhirnya mampu menghadirkan kesadaran diri dan mampu mereduksi sifat materialistik yang sudah tertanam sebelumnya. Guna mewujudkannya diperlukan akuntansi syariah bertopik *non-mainstream*, yang mengangkat bidang akuntansi syariah yang sedang berkembang akan tetapi belum diwadahi oleh asosiasi profesi. Melalui pengangkatan topik tersebut dibuktikan juga ilmu tidak bersifat egoistik, karena tidak berhenti di mahasiswa, tetapi juga membicarakan kembali kepada lingkungan di sekitarnya.

Kata kunci: Pendidikan Akuntansi; Materialistik; Akuntansi Syariah; *Grounded Theory; Non-mainstream*

PENDAHULUAN

Pendidikan akuntansi di perguruan tinggi sejauh ini masih terjebak dengan kesan kaku dan baku (Setiowati, 2016), yang meninggalkan impresi bahwa pengetahuan yang didapatkan masih berpusat pada materialitas. Apabila digaribawahi pendidikan akuntansi juga perpusat kepada proses *transfer knowledge* (Mohsin & Syed, 2018). Kenyataan bahwa pendidikan akuntansi selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan *market* dan *stakeholder* (Mulia, 2014), tentu saja peserta didik akan hanya memahami apa saja kepentingan ekonomi. Lalu proses *transfer knowledge* tersebut hanya akan 'mereproduksi' generasi yang *materialistic* (Bayou et al., 2011; Boyce & Greer, 2013; Tinker et al., 2016). Dalam penelitian sebelumnya (Sitorus, 2019) terdapat kekhawatiran lainnya, dengan berfokus pada *transfer knowledge* tanpa diiringi oleh proses *transfer value*, dapat menimbulkan konsekuensi logis yang fatal yaitu negasi terhadap Tuhan.

Pendidikan akuntansi juga membawa nilai sekularisasi dan mengakui realitas yang materialistik, hal tersebut akan mendorong individu yang *self-interest* atau mementingkan diri sendiri, dengan kata lain mahasiswa akuntansi memiliki sifat egoistis (Sari et al., 2019). Jika mahasiswa sudah bersifat *material-oriented* maka sebelum mengambil keputusan, kecenderungan akan selalu memperhitungkan materi yang dikorbankan dan benefit yang akan didapatkan (Mulia, 2014). Sifat

materialistik ini juga menghasilkan jiwa tidak pro-sosial (Landa-Blanco, 2022), yang mengakibatkan kurangnya tendensi seseorang untuk membantu satu sama lain, bekerja sama dan kegiatan sosial lainnya. Hal tersebut dikuatkan oleh fenomena yang peneliti temukan dari pergaulan yang berada di kalangan mahasiswa akuntansi.

Peneliti telah melakukan pra riset berdasarkan pada refleksi diri yaitu dengan cara memperhatikan sekelompok mahasiswa akuntansi yang sedang berkumpul pada jam makan siang. Peneliti melihat dan merasakan perbedaan yang cukup nyata antara kelompok mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa lainnya. Kegundahan atas fenomena tersebut yang membuat peneliti melakukan riset ini. Demikian pula dalam paradigma interpretasi yang ditawarkan oleh Burrell & Morgan pada tahun 1979 (Becker & Jaakkola, 2020). Subjektifitas merupakan ciri paradigma dalam tulisan ini. Fenomena yang peneliti temui adalah saat mahasiswa membicarakan tentang apa saja yang ingin dibeli, kecenderungan akan menimbang-nimban. Pengambilan keputusan akan selalu mengarah ke barang/jasa yang didapatkan haruslah lebih besar atau setidaknya sepadan dengan materi yang dikeluarkan. Saat pembicaraan lebih mendalam lagi, mahasiswa membahas prospek kerja akuntansi yang akan digeluti, dengan sifat yang *material-oriented* mahasiswa akan memilih berdasarkan besaran gaji yang akan didapatkan dari profesi tersebut. Dalam penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa materialisme dapat mempengaruhi proses pemilihan pekerjaan (Bushman et al., 2018), selanjutnya akan lebih mengecewakan lagi, keputusan yang diambil akan mempengaruhi kebijakan dan hasil dalam organisasi di mana akan bekerja.

Berhadapan dengan realitas buruk dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan imbas dari pendidikan akuntansi sangatlah ironis, tujuan dari pendidikan semestinya berfokus pada adab dan peradaban dengan penuh keadilan, hal ini hendaklah menjadi pencerahan bagi peserta didik, baik untuk pengajar maupun mahasiswa (Kamayanti & Rahmanti, 2014). Peneliti merasakan suasana yang berbeda saat menempuh mata kuliah akuntansi syariah yang didasari oleh rasa cinta kepada Tuhan, dengan berorientasi dengan aspek immateri seperti aspek cinta dan spiritual (Rum, 2021), mampu mereduksi nilai-nilai negatif pada pendidikan akuntansi termasuk salah satunya sifat materialisme. Mata kuliah akuntansi syariah sanggup meluluhkan dinding sekulerisme serta memulihkan kesadaran diri kepada Tuhan (Triyuwono, 2012). Akuntansi syariah dibentuk dengan tujuan membangun peradaban bisnis dengan wawasan humanis, emansipatoris, transendental dan teleologikal (Widodo, 2016).

Sayangnya, sebagian diskusi mata kuliah akuntansi syariah masih terjebak dalam logika standar akuntansi keuangan yang tidak jauh berbeda dengan akuntansi konvensional. PSAK menjadi pabrikasi pemikiran akuntansi syariah yang menghasilkan aturan syariah yang tidak sejalan dengan praktik akuntansi (Rahmanti, 2012). Prinsip akuntansi syariah terbagi menjadi dua keyakinan, yaitu idealis bersifat deduktif yang mengkaji konsep syariah dalam Agama Islam dari Allah SWT (Al Balidi, 2015) yang menghasilkan praktik akuntansi yang Islami. Selanjutnya terdapat pendekatan induktif, dengan merealisasikan antara praktik akuntansi konvensional yang mendatangkan kebaikan duniawi dengan prinsip syariah yang sudah ada dan membentuk praktik akuntansi syariah (Hadi, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Bakhtiar et al., 2019; Farwitawati, 2019; Kasser et al., 2014) penemuan fenomena yang ditemukan maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis bentuk akuntansi yang bagaimana yang bisa meredam sifat materialistic tersebut pada mahasiswa akuntansi.

TINJAUAN LITERATUR

Dalam pembelajaran akuntansi dikenal dengan istilah persamaan akuntansi, dimana hal yang dianggap penting dalam persamaan akuntansi adalah adanya prinsip keseimbangan antara aset (kekayaan) dan kewajibannya (Latuconsina, 2019). Persamaan akuntansi digunakan untuk mengetahui posisi harta, utang dan modal dalam setiap transaksi (Mussardo, 2019). Melalui pencatatan berpasangan, maka jumlah debit dan kredit akan selalu berimbang (Ulfah, 2020). Penetapan akun-akun untuk aset dan kewajiban, secara tidak langsung akuntansi telah menetapkan materialisme, yaitu: keterikatan pada gagasan atas kekayaan sehingga menciptakan individu yang material (Alagiah, 2014). Materialisme memang merupakan suatu gagasan yang sudah terbentuk dalam akuntansi (Edgley, 2014).

Materialisme merupakan subjek menarik untuk dibahas karena faktor materi berhubungan erat dengan kesejahteraan hidup, dimana materi akan menjadi hal pokok yang dicari oleh setiap orang (Manoe, 2014). Materialisme menekankan kekayaan materi dalam kehidupan pribadi seseorang, di mana kekayaan materi menjadi pusat kehidupan, sumber dari kebahagiaan, dan kriteria untuk menunjukkan seseorang sukses atau tidak (Li et al., 2018). Kesibukan mengejar materi dapat seolah-olah merubah seseorang sehingga sulit meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan sekitarnya (Moldes & Ku, 2020). Bisa jadi kesibukan mengejar materi tersebut bertentangan dengan masalah moral karena sebagian besar terlibat dalam kompetisi dan pencapaian pendapatan (Mahdavikhou & Khotanlou, 2012).

Cara untuk membuka jalan agar dapat memisahkan materialisme dengan pendidikan akuntansi yaitu dengan memfokuskan pendidikan kepada hal-hal yang immaterial. Akuntansi syariah bisa saja menjadi kunci untuk perubahan tersebut, karena konsepsi yang berbeda bahkan bertentangan dengan akuntansi konvensional (Ilyas, 2020), yang didasari dengan rasa cinta dan berorientasi kepada aspek immaterial dengan prinsip utamanya yaitu pertanggungjawaban kepada Tuhan (Siregar, 2022). Namun tidak bisa dipungkiri juga, sebagian diskusi mata kuliah akuntansi syariah masih terjebak dalam logika standar akuntansi keuangan, yang menjadikan PSAK sebagai pabrikasi pemikiran akuntansi syariah (Rahmanti, 2012). Meskipun telah memiliki PSAK syariah tersendiri, akan tetapi standar tersebut merefleksikan kebutuhan pasar atau keinginan orang, tidak berdiri secara ideal, untuk itu masih dibutuhkan diskusi mata kuliah akuntansi syariah dengan mengkaji konsep syariah dalam Agama Islam dari Allah SWT (Al Balidi, 2015) agar mahasiswa bisa terjauhi dari materialisme.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *grounded theory* yang melibatkan proses penelitian, hipotesis dan konsep berasal dari lapangan tidak hanya dari data yang sudah ada (Charmaz, 2014). Banyak peneliti yang sudah menggunakan pendekatan *grounded theory* (Chopra, 2019; de Lucas Ancillo et al., 2021; Herfina et al., 2022; Isa,

2019). *Grounded theory* bertujuan untuk menghasilkan teori dari lapangan atau teoritisasi data (Olola et al., 2020). Penelitian dengan pendekatan *Grounded theory* memiliki beberapa langkah-langkah (Simmons, 2014), yaitu: 1.) *Preparation*, meminimalkan prasangka untuk menghindari bias penelitian. 2.) *Data Collection*, menggali data pada lapangan. 3.) *Analysis: Constant Comparative Analysis*, Menghubungkan data dengan ide, kemudian ide dengan ide lainnya. Dalam tahap ini juga dilakukan *coding*. *Coding* terdiri dari *Open Coding*, *Axial Coding* dan *Selective Coding*. 4.) *Theory Building*, pembentukan teori untuk menjelaskan objek yang telah diteliti dengan studi literatur.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi lapangan melalui wawancara. Situs penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Pemilihan situs penelitian berdasarkan fenomena yang ditemukan di kalangan mahasiswa yang berada di sana dan dengan adanya dokumen pendukung yang mampu menunjang penelitian ini. Dalam penelitian ini juga telah dilakukan pra riset yang berguna untuk menemukan informan yang diperlukan dalam penelitian ini, dengan kata lain telah ditemukan informan relevan yang akan menjadi objek penelitian. Terdapat kelompok mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah akuntansi syariah dengan prinsip lama yang mengangkat topik *mainstream*, kelompok mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah dengan prinsip baru yang mengangkat topik *non-mainstream*, serta kelompok mahasiswa yang belum dan tidak mengambil mata kuliah akuntansi syariah sebagai triangulasi data dan berhenti pada saturasi data. Sebagai pendukung, penelitian ini juga melihat dokumen-dokumen pendukung seperti Silabus atau Rancangan Pembelajaran Semester (RPS), dan mewawancarai pengajar mata kuliah akuntansi syariah dengan prinsip baru dan yang lama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penemuan fenomena sifat materialistik yang berada di kalangan mahasiswa dan dengan ditemukannya mata kuliah akuntansi syariah mampu mereduksi sifat tersebut (Rum, 2021). Akan tetapi terdapat dua bentuk akuntansi syariah (Erliyanti & Yurmaini, 2022) yaitu aliran idealis dan pragmatis, oleh karena itu peneliti akan melakukan analisis bentuk akuntansi yang bagaimana yang sangat membantu untuk mereduksi sifat materialistik. Tidak dipungkiri bahwa aliran akuntansi syariah pragmatis masih terkontaminasi oleh teori keagenan dan teori modern lainnya yang mengacu pada satu hal yaitu mementingkan diri sendiri (*self-interest*). Selain itu teori modern membawa mahasiswa untuk selalu mengukur dunia ini secara empiris, *logic*, nyata, yang terlihat dan terukur. Selama itu tidak terpenuhi, maka akuntansi tidak dianggap sebagai kebenaran ilmiah. Padahal akuntansi syariah seharusnya menunjung hal ghaib yang merupakan salah satu ciri orang bertaqwa (QS. Al-baqarah: 2-3). Hal-hal metafisik tersebut yang telah dinegasikan dalam akuntansi syariah saat ini. Kemudian terdapat transformasi bahasan akuntansi syariah yang berbeda dari sebelumnya yaitu dengan menyeimbangkan hal fisik dan metafisik, antar yang nyata dengan yang tidak terlihat, sehingga menarik untuk dilihat dari sisi mahasiswa yang selama ini telah terkena jerat kapitalisme.

Setelah peneliti berhasil mengumpulkan data, terdapat 3 kelompok yang terbagi menjadi, kelompok pertama yaitu mahasiswa yang belum atau tidak mengambil mata kuliah akuntansi syariah dengan kode TS. Kedua, mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah akuntansi syariah prinsip lama dengan topik *mainstream* dilihat dari Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang full PSAK dimana masih mengikuti kepentingan pasar dan *based on quantitative research* dengan kode 19. Ketiga, mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah prinsip baru dengan kurikulum yang mengangkat topik *non-mainstream* yang sedang berkembang dan *based on qualitative research* dengan kode 20.

Peneliti mengumpulkan dokumen pendukung yaitu Silabus atau Rancangan Pembelajaran Semester (RPS). Dokumen pendukung digunakan untuk menguraikan perbedaan pada prinsip lama dan baru mata kuliah akuntansi syariah, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Silabus atau Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) Prinsip Lama

Tatap Muka Ke-	Bahan Kajian
1	Pengenalan Akuntansi Syariah
2	Kaidah Utama Fiqih Muamalah untuk Analisis Transaksi Syariah
3	Akad salam Akuntansi Salam berdasarkan PSAK No. 103
4	Akad Muamalah
5	Akuntansi Murabahah berdasarkan PSAK No. 102
6	Akuntansi Istishna berdasarkan PSAK No. 104
7	Ijarah dan IMBT Akuntansi Ijarah berdasarkan PSAK No. 107
8	UJIAN TENGAH SEMSTER
9	Zakat, Infaq/Sadaqah Akuntansi berdasarkan PSAK No. 109 Penyajian Laporan Keuangan untuk Lembaga Amil Zakat. ED PSAK 112, Akuntansi Wakaf ED PSAK 112 Akuntansi Pesantren
10	Produk-produk syariah lainnya: Akuntansi Asuransi Syariah PSAK No. 108 Sukuk berdasarkan PSAK No. 110 Akuntansi Wa'd PSAK No. 111
11	Akad Mudharabah Akuntansi berdasarkan PSAK No. 105
12	Akuntansi Mudharabah Berdasarkan PSAK No. 105 (Akuntansi untuk pihak shohibul maal)
13	Akad Musyarakah
14	Akuntansi Musyarakah Berdasarkan PSAK No. 106
15	Akad Pelengkap Lainnya: 1. Akad Sharf (Mata Uang)

	2. Akad Wadiah (titipan)
	3. Akad Wakalah (Broker)
	4. Akad Rahn dan Rahn Tajlisi (gadai)
	5. Akad Jualah (Hadiah dengan upaya)
	6. Pasar Modal Syariah, Saham Syariah, JII dan ISSI
16	UJIAN AKHIR SEMESTER

Sumber: RPS Akuntansi Syariah S1 Akuntansi FEB Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, 2021

Hasil analisis pada pengajaran mata kuliah akuntansi syariah dengan prinsip lama, penyusunan RPS masih berpedoman kepada kompetensi utama dari sudut pandang profesi akuntansi. Kurikulum ini masih sepenuhnya mengambil dari kurikulum akuntansi syariah berdasarkan asosiasi sertifikasi profesi dari Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). *Output* dari kurikulum ini agar mahasiswa dapat memenuhi standar yang diharapkan oleh asosiasi sertifikasi profesi, berdasarkan modul-modul yang sudah dipersiapkan untuk mahasiswa, ahli, dosen dan sebagainya. Basis syariah dan basis konvensional tidak dapat dipadukan, basis syariah menggunakan hati dengan tujuan kemaslahatan umat, tidak hanya berdasar pada kekuatan rasional untuk memenuhi kepentingan suatu lembaga/kelompok seperti basis konvensional (Kamayanti & Rahmanti, 2014). Teori yang diinstruksikan memiliki peran yang besar untuk pelaksanaan praktik (Kamayanti, 2019).

Berdasarkan teori ini, pembangunan dan pengembangan cara berpikir hingga karakter seseorang akan terbentuk (Sitorus, 2019). Kesadaran bahwa terdapat kekurangan pada kurikulum akuntansi syariah dengan prinsip lama, maka disusunlah kurikulum prinsip baru, seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Silabus atau Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) Prinsip Baru

Tatap Muka Ke-	Bahan Kajian
1	Entitas Syariah: Struktur Organisasi, Teori, Laporan Keuangan
2	PSAK No. 105: Akuntansi Mudharabah
3	PSAK No. 106: Akuntansi Musyarakah
4	Akad Murabahah
5	PSAK No. 102: Akuntansi Murabahah
6	PSAK No. 107: Akuntansi Ijarah
7	PSAK No. 103 dan 104: Transaksi Salam dan Istishna
8	UJIAN TENGAH SEMESTER
9	Aliran Akuntansi (Syariah)
10	Project Based Learning Awal: Self-Consciousness
11	PSAK No. 109 Akuntansi Filantropi, Charity dan ZIS
12	Sekuritas, Asuransi dan Fintech Syariah, Akad Pelengkap
13	Akuntansi Syariah untuk Rumah Sakit
14	Akuntansi Pertanian
15	Penyelesaian Project Based Learning: Episode 1
16	Penyelesaian Project Based Learning: Episode 2

Sumber: Silabus Akutansi Syariah S1 Akuntansi FEB Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, 2022

Kurikulum ini tidak hanya berfokus kepada topik *mainstream* berdasarkan standar (PSAK), akan tetapi diangkat juga topik *non-mainstream*, beberapa bidang akuntansi syariah yang sebetulnya sedang berkembang dan tidak terpaku pada asosiasi profesi. Selanjutnya, kurikulum prinsip baru juga menghilangkan Ujian Akhir Semester, tapi diganti oleh *Project Based Learning* (PBL). Mahasiswa dikenalkan dengan Paradigma Kritis Religius yang berdasarkan dari kesadaran diri dan bebas fitrah/humanis-teosentris. PBL ini meminta mahasiswa untuk mencari fenomena dan penyimpangan fitrah manusia di bidang akuntansi, lalu memberikan solusi untuk merombak akuntansi atau hanya sebatas memodifikasinya saja. Dalam PBL mahasiswa sangat dituntut untuk menulis berdasarkan pemikiran serta hati untuk memainkan perasaannya. Sesuai dengan penelitian sebelumnya (Rum, 2021), apabila sudah berorientasi pada aspek cinta, maka mampu mereduksi nilai-nilai negatif pada pendidikan akuntansi termasuk salah satunya sifat materialisme. Kurikulum prinsip baru ini juga tidak bersifat egoistik. Setelah berdiskusi, mahasiswa yang menempuh mata kuliah akuntansi syariah dengan kurikulum ini, juga membicarakan kembali kepada keluarga, teman dan kerabat. Dengan demikian, ilmu pengetahuan tidak berhenti di kelas atau di diri mahasiswa itu sendiri.

Peneliti mengumpulkan data dengan mewawancarai mahasiswa/i yang dimulai dengan pertanyaan seputar pendidikan akuntansi, untuk mendalami penelitian ini. Bagaimana pandangan mahasiswa terhadap keadaan pendidikan akuntansi dan dilanjutkan dengan pertanyaan bagaimana pendidikan akuntansi mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Adapun respon mahasiswa terhadap pendidikan akuntansi dan pengaruhnya terhadap kehidupan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Keadaan Pendidikan Akuntansi dan Pengaruhnya ke kehidupan

Kelompok	Keadaan Pendidikan Akuntansi	Pengaruh ke kehidupan
Belum dan Tidak mengambil Akuntansi Syariah	Pencatatan Digital Akreditasi A	Peduli dengan Keuangan Pola Pikir Ekonomi
Mahasiswa dengan Kurikulum <i>Mainstream</i>	PSAK <i>Up to Date</i> Mengikuti Zaman	Manajemen Keuangan
Mahasiswa dengan Kurikulum <i>Non-Mainstream</i>	Prinsip Orang Barat Kebutuhan Pasar Konvensional <i>Profit-Oriented</i>	Manajemen Keuangan Pengambilan Keputusan

Sumber: data diolah, 2022

Terdapat berbagai pendapat mengenai gambaran keadaan pendidikan akuntansi dan pengaruhnya ke kehidupan sehari-hari, untuk mahasiswa yang belum dan tidak mengambil akuntansi syariah, dengan penilaian terhadap

pendidikan akuntansi masih menampung kepentingan pasar, dengan pendapat seperti:

"... pendidikan akuntansi udah baik, terlihat juga dibanyak universitas di Indonesia yang akreditasinya A." (Anonymous TS.2, 06 November 2022).

"... akuntansi sekarang sama yang dulu beda banget sih sekarang seiringnya perkembangan zaman dari pencatatanya sudah digital..." (Anonymous, TS.1, 06 November 2022).

Penilaian terhadap pendidikan akuntansi hanya melalui akreditasinya atau penilaian mutu saja. Sedangkan penjaminan mutu merupakan pemenuhan standar agar pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) memperoleh kepuasan, membuktikan bahwa pola pemikiran masih berorientasi pada pasar. Tidak berbeda jauh dengan pendapat dari mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dengan kurikulum prinsip lama, dengan menilai pendidikan akuntansi telah mengikuti perkembangan zaman yang dibuktikan dengan PSAK yang terus *up to date*.

"... pendidikan akuntansi sekaraang sih udah jauh berkembang ya, ada PSAK yang update terus juga setelah pandemic ada beberapa revisi terkait PSAK sendiri..." (Satria, 19.1, 07 November 2022).

Sedangkan pendapat dari mahasiswa akuntansi yang sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah dengan prinsip baru, kecenderungan memiliki pemaknaan yang berbeda terhadap pendidikan akuntansi. Diantaranya ada banyak yang mengkritiki bagaimana pendidikan akuntansi sebenarnya.

"... pendidikan akuntansi nggak sesuai gitu, soalnya sejauh ini yang kita tau, berlandaskan sama prinsip-prinsip dan nilai-nilai oleh orang yang ada di barat sana, nah terus juga ini nggak sesuai sama kita, kayak salah satunya IFRS... kita belajar terus kita terpaksa belajar itu dan pasar butuh itu, hal yang wajar..." (Saputra, 20.1, 06 November 2022).

"... pendidikan akuntansi saat ini sebagian besar masih mengajarkan akuntansi konvensional..." (Anonymous, 20.3, 07 November 2022).

"... pendidikan akuntansi kalo konvensional pertama nyari laba, kedua dia itu masih belum sempurna ibaratnya..." (Anonymous, 20.4, 08 November 2022).

Memang terdapat perbedaan pendapat antara mahasiswa yang belum mengambil akuntansi syariah dan mahasiswa yang mendapatkan mata kuliah akuntansi syaria prinsip lama dengan mahasiswa kurikulum prinsip baru mengenai keadaan pendidikan akuntansi sekarang. Mahasiswa sudah melihat bagaimana kenyataan dan mengkritisi pendidikan akuntansi. Terdapat unsur kesadaran diri, bahwa pendidikan akuntansi masih terjebak dengan prinsip yang dihadirkan orang barat walaupun tidak sesuai untuk budaya timur. Tetapi karena hal tersebut yang ditanamkan dalam pendidikan akuntansi, maka mahasiswa hanya akan terus memenuhi kebutuhan pasar saja. Selanjutnya, terdapat kesadaran lain bahwa pendidikan akuntansi berorientasi kepada laba, dengan kata lain masih *material-oriented* yang akan menjadi bibit dari sifat materialistik. Walaupun terdapat perbedaan pendapat akan tetapi saat menyinggung pengaruhnya ke kehidupan sehari-hari terdapat satu suara, yaitu pendidikan akuntansi mempengaruhi manajemen keuangan pribadi. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan penelitian metode kuantitatif, dimana terdapat pengaruh antara pendidikan akuntansi terhadap manajemen keuangan (Dewi & Listiadi, 2021).

Berdasarkan perbedaan pendapat dan cara pandang terhadap pendidikan akuntansi ini, antara mahasiswa yang mendapatkan akuntansi syariah dengan prinsip lama dan prinsip yang baru. Peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih jauh lagi, bagaimana cara mahasiswa menafsirkan fokus materi dari mata kuliah akuntansi syariah yang didapatkan, dan muncul pertanyaan bagaimana pendapat responden fokus dari materi akuntansi syariah, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Fokus Materi Akuntansi Syariah

Kelompok	Fokus Materi
Mahasiswa dengan Kurikulum <i>Mainstream</i>	Aturan Agama Islam Peraturan PSAK Keuangan Syariah
Mahasiswa dengan Kurikulum <i>Non-Mainstream</i>	Perilaku dan Adab Fitrah Manusia Ilmu <i>Tauhid</i>

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat dengan jelas perbedaan fokus materi akuntansi syariah menurut pendapat para responden. Dari penjelasan sebelumnya mahasiswa yang sudah menempuh akuntansi syariah dengan prinsip lama masih mengangkat topik yang *mainstream*, dimana Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang didapatkan hanya berdasarkan standar PSAK. Selain itu, materi prinsip lama masih berdasarkan poin-poin sertifikasi akuntansi syariah dari asosiasi profesi IAI. Walaupun sudah mengikuti PSAK yang diajarkan sudah mengangkat materi syariah (PSAK 101-107) akan tetapi hal itu masih belum bisa merubah pola pikir mereka, karena masih bepedoman dengan PSAK maka secara tidak langsung masih mengikuti kepentingan pasar, dengan nilai sekularisasi ini akan menyokong sifat *self-interest* dan muncul pengakuan bahwa realitas yang masih materialistik, seperti yang sudah dijelaskan pada bagian pendahuluan.

Sedangkan pendapat mahasiswa yang mendapatkan akuntansi syariah dengan prinsip baru sudah membuktikan bahwa mata kuliah tersebut sudah melunturkan dinding sekularitas. Dimana menurut mahasiswa fokus akuntansi syariah yang mengangkat topik *non mainstream* berfokus pada perilaku dan adab serta fitrah manusia seharusnya. Bahkan ada yang berpendapat bahwa secara tidak langsung dengan mata kuliah akuntansi syariah ini mahasiswa belajar ilmu tauhid.

"...akuntansi konvensional itu kita bahas hanya dari bottom directors, lalu dewan komisaris, baru RUPS, tapi di akuntansi syariah kan ada loh stakeholder yang terlupakan, masih ada Allah SWT, tanpa sadar disini kita belajar tauhid..."
(Saputra, 20.1, 06 November 2022).

Dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang sangat jauh antara fokus materi akuntansi syariah prinsip lama dan baru. Prinsip baru sudah berorientasi pada aspek immateri seperti aspek cinta dan spiritual (Rum, 2021). Dengan didasari oleh aspek cinta dan spiritual, dapat menghadirkan kesadaran diri dan bisa saja mereduksi sifat materialistik yang sudah tertanam sebelumnya. Agar dapat membuktikan lebih jauh lagi, bagaimana akuntansi syariah mampu mereduksi sifat materialistik yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, peneliti juga

menganalisis bagaimana pengaruh akuntansi syariah ke kehidupan sehari-hari dan bagaimana akuntansi syariah merubah pola pikir mahasiswa yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Pengaruh ke Kehidupan dan Perubahan Pola Pikir melalui Akuntansi Syariah

Kelompok	Pengaruh ke Kehidupan	Perubahan Pola Pikir
Mahasiswa Kurikulum <i>Mainstream</i>	dengan Membantu Akuntan Meminimalisir Korupsi	Tidak Semena-mena
Mahasiswa Kurikulum <i>Mainstream</i>	dengan Menjauhkan <i>Mudharat</i> Merubah <i>Mindset</i>	Tidak <i>Material-Oriented</i> Tidak <i>Profit-Oriented</i>

Sumber: data diolah, 2022

Pendapat kedua kelompok terhadap pengaruh dan perubahan pola pikir melalui akuntansi syariah sudah menjadi kemajuan tersendiri. Dari kelompok mahasiswa yang sudah menempuh akuntansi syariah dengan prinsip lama berpendapat bahwa melalui akuntansi syariah, dapat membantu para akuntan dan meminimalisir tingkat korupsi. Akuntansi syariah juga membuat seorang akuntan untuk tidak berperilaku semena-mena atau sesuai kehendaknya sendiri.

“...walaupun hanya kulitnya saja sudah bisa membantu akuntan kedepannya...” (Satria, 19.1, 07 November 2022).

“...bisa lebih meminimalisir korupsi dari belajar syariah, jadi tau kalo kita ngelakuin sesuatu ada tuh dampaknya ke kehidupan selanjutnya, jadi nggak semena-semennya gitu” (Anonymous, 19.2, 06 November 2022).

Sedangkan pendapat kelompok yang sedang menempuh akuntansi syariah dengan prinsip baru karena sudah berorientasi pada hal yang metafisik dan *intangible*, pengaruh dan pola pikir mahasiswa pun berbeda dengan kelompok sebelumnya. Mahasiswa sudah merasakan perubahan *mindset* dan dari akuntansi syariah mampu menjauhkan diri dari *mudharat*. Ditambah dengan perubahan pola pikir yang sudah tidak *material-oriented* dan *profit-oriented*, membuktikan bahwa dengan adanya akuntansi syariah dengan topik *non-mainstream* mampu mereduksi sifat materialistik mahasiswa yang merupakan imbas dari pendidikan akuntansi konvensional.

SIMPULAN

Penemuan fenomena materialistik di kalangan mahasiswa akuntansi merupakan bentuk dari realitas buruk pendidikan akuntansi yang konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akuntansi yang bagaimana yang mampu meredam sifat materialistik pada mahasiswa akuntansi. Akuntansi syariah mampu meredam sifat tersebut dengan berorientasi pada aspek immateri. Akan tetapi tujuan dan cara pandang basis syariah harus yang menggunakan hati dengan tujuan kemaslahatan umat, tidak hanya berdasar pada kekuatan rasional untuk memenuhi kepentingan suatu lembaga/kelompok yang sama saja seperti basis konvensional.

Setelah seorang mahasiswa menempuh akuntansi syariah yang didasari oleh aspek cinta, maka dapat menghadirkan kesadaran diri dan perubahan *mindset* yang bisa mereduksi sifat materialistik yang sudah tertanam sebelumnya. Guna mewujudkannya diperlukan akuntansi syariah bertopik *non-mainstream*, yang mengangkat beberapa bidang di akuntansi syariah yang sedang berkembang akan tetapi belum diwadahi oleh asosiasi profesi. Melalui pengangkatan topik tersebut dibuktikan juga ilmu tidak bersifat egoistik, karena tidak berhenti di mahasiswa saja, tetapi juga membicarakan kembali kepada keluarga, teman dan kerabat. Jadi, ilmu pengetahuan tidak berhenti di kelas atau di diri mahasiswa itu sendiri.

Penelitian ini diharapkan menginspirasi pola pendidikan akuntansi lainnya yang mana seharusnya kesadaran diri (khususnya sebagai hamba Allah) dapat muncul dalam setiap mata kuliah, tidak parsial hanya ada pada mata kuliah akuntansi syariah saja. Dengan demikian nilai-nilai syariah menyatu dalam setiap lini kehidupan, dalam hal ini menyatu dalam setiap pendidikan akuntansi. Saran yang dapat diberikan untuk peneliti berikutnya berdasarkan penulisan ini penerapan pembelajaran berbasis spiritual tidak hanya untuk mata kuliah akuntansi syariah saja. Peneliti berikutnya dapat menerapkan pembelajaran tersebut dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Balidi, A. H. R. (2015). *Al Fiqh Al Islamiyyah Fiqh Al Tathbiq*. Al Andalus.
- Alagiah, R. (2014). Connecting materialism to accounting in the history of ideas. *International Journal of Critical Accounting*, 6(5/6), 490. <https://doi.org/10.1504/ijca.2014.068369>
- Bakhtiar, Y., Yanuarmawan, D., Triyuwono, I., & Irianto, G. (2019). Reconstruction of Accounting Education Purpose Concept through the Thoughts of Ki Hadjar Dewantara. *International Journal of Religious and Cultural Studies*, 1(2), 74–82. <https://doi.org/10.34199/ijracs.2019.10.04>
- Bayou, M. E., Reinstein, A., & Williams, P. F. (2011). To tell the truth: A discussion of issues concerning truth and ethics in accounting. *Accounting, Organizations and Society*, 36(2), 109–124. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2011.02.001>
- Becker, L., & Jaakkola, E. (2020). Customer experience: fundamental premises and implications for research. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 48(4), 630–648. <https://doi.org/10.1007/s11747-019-00718-x>
- Boyce, G., & Greer, S. (2013). More than imagination: Making social and critical accounting real. *Critical Perspectives on Accounting*, 24(2), 105–112. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2012.06.002>
- Bushman, R. M., Davidson, R. H., Dey, A., & Smith, A. (2018). Bank CEO materialism: Risk controls, culture and tail risk. *Journal of Accounting and Economics*, 65(1), 191–220. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2017.11.014>
- Charmaz, K. (2014). *Constructing Grounded Theory* (J. Seaman (ed.); 2nd ed.). Sage Publications, Inc.
- Chopra, K. (2019). Indian shopper motivation to use artificial intelligence: Generating Vroom's expectancy theory of motivation using grounded theory approach. *International Journal of Retail and Distribution Management*, 47(3), 331–347. <https://doi.org/10.1108/IJRDM-11-2018-0251>

- de Lucas Ancillo, A., del Val Núñez, M. T., & Gavril, S. G. (2021). Workplace change within the COVID-19 context: a grounded theory approach. *Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja*, 34(1), 2297–2316. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1862689>
- Dewi, M. Z., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3544–3552. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.965>
- Edgley, C. (2014). A genealogy of accounting materiality. *Critical Perspectives on Accounting*, 25(3), 255–271. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2013.06.001>
- Erliyanti, & Yurmaini. (2022). Analisis 'Uruf d alam Teori Akuntansi Syari ' ah. 5, 1885–1892.
- Farwitawati, R. (2019). Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning Dari Sudut Pandang Kecerdasan Spiritual. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(2).
- Hadi, D. A. (2018). Pengembangan Teori Akuntansi Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1), 106–123. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9007>
- Herfina, M., Sofa, N., Niaga, J. A., Jakarta, P. N., Siwabessy, J. P. G. A., & Covid-, W. (2022). Kemampuan Inovasi Perusahaan di Industri Percetakan dalam Mempertahankan Bisnis Pasca Pandemi COVID-19 (Studi Pendekatan Grounded Theory Terhadap CV Dummy Solid). 19(2), 218–229.
- Ilyas, R. (2020). Akuntansi Syariah Sebagai Sistem Informasi. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 209–221. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.254>
- Isa, N. J. M. (2019). Penggunaan Pendekatan Constructivict Grounded Theory Dalam Kajian Buli. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 4(32), 197–208. <https://doi.org/10.35631/ijepc.4320019>
- Kamayanti, A. (2019). Islamic (accounting) ethics education: Learning from shalat. *IMANENSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Islam*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.34202/imanensi.3.1.2018.1-9>
- Kamayanti, A., & Rahmanti, V. N. (2014). Melucuti “Kerudung” Manajemen Keuangan Syariah: Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kritis Islami. *Percepatan Pembangunan Ekonomi Indonesia Perspektif Kewilayahan Dan Syariah*, 507–524.
- Kasser, T., Rosenblum, K. L., Sameroff, A. J., Deci, E. L., Niemiec, C. P., Ryan, R. M., Árnadóttir, O., Bond, R., Dittmar, H., Dungan, N., & Hawks, S. (2014). Changes in materialism, changes in psychological well-being: Evidence from three longitudinal studies and an intervention experiment. *Motivation and Emotion*, 38(1), 1–22. <https://doi.org/10.1007/s11031-013-9371-4>
- Landa-Blanco, M. (2022). Predictors Of Impulsive Buying: Attitudes Towards Money, Debt, Irrational Happiness, Materialism, And Sustainable Consumption In Honduras. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Latuconsina, Y. M. (2019). Logika Menyusun Jurnal Umum Dalam Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. *Jurnal Ilmu Ekonomi Advantage*, 8(1), 15–20.
- Li, J., Lu, M., Xia, T., & Guo, Y. (2018). Materialism as compensation for self-esteem among lower-class students. *Personality and Individual Differences*, 131(February), 191–196. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2018.04.038>

- Mahdavihou, M., & Khotanlou, M. (2012). New Approach to Teaching of Ethics in Accounting "Introducing Islamic Ethics into Accounting Education." *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 1318-1322. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.294>
- Manoe, R. V. (2014). *Pengaruh Idealisme, Relativisme dan Materialisme Terhadap Pandangan Akan Peran Etika dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP)*. 1-22. <http://e-journal.uajy.ac.id/6197/>
- Mohsin, M., & Syed, J. (2018). Knowledge management in developing economies: A critical review. *The Palgrave Handbook of Knowledge Management*, 601-620. https://doi.org/10.1007/978-3-319-71434-9_24
- Moldes, O., & Ku, L. (2020). Materialistic cues make us miserable: A meta-analysis of the experimental evidence for the effects of materialism on individual and societal well-being. *Psychology and Marketing*, 37(10), 1396-1419. <https://doi.org/10.1002/mar.21387>
- Mulia, A. S. (2014). Mengungkap Pemahaman tentang Akuntansi dari Kecerdasan Emosional, Spiritual dan Sosial Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2010. <https://doi.org/10.18202/jamal.2012.12.7173>
- Mussardo, G. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian. *Statistical Field Theor*, 53(9), 1689-1699.
- Olola, S. N. F., Tenriwaru, T., & Subhan, S. (2020). Makna Karier Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi. *Ajar*, 3(02), 145-160. <https://doi.org/10.35129/ajar.v3i02.135>
- Rahmanti, V. N. (2012). Sebuah Kajian Mengapa Akuntansi Syariah Masih Sulit Tubuh Subur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 13(2), 161-179.
- Rum, M. (2021). Filsafat Jiwa Ikhwan Al-Şafa Sebagai Basis Konsep Pendidikan Muhammad Rum Pendahuluan Perdebatan antara aliran materialisme dan idealisme seakan tidak akar dari perdebatan kedua aliran tersebut , aliran idealism memiliki materi akan tetapi realitas yang se. *Kanz Philosophia*, 7(1), 111-134.
- Sari, A. F. K., Rahmawati, R., & Al-Rasyid, H. (2019). Le Grand Voyage: A Great Journey to Liberate Islamic Accounting Education from Utilitarianism and Secularism. *Jabe (Journal of Accounting and Business Education)*, 4(1), 45. <https://doi.org/10.26675/jabe.v4i1.6402>
- Setiowati, N. E. (2016). Muatan Etika Dan Mentalitas Pada Kurikulum Pendidikan Akuntansi. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial \& Ekonomi*, 1(2), 1-15. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/419%0Ahttps://lens.org/039-761-972-630-528>
- Simmons, O. E. (2014). *What Is Grounded Theory?*
- Siregar, S. (2022). Akuntansi Syariah dan Akuntansi Konvensional: Komparasi Nyata Dari Tinjauan Literature. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1364-1372. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5427>
- Sitorus, J. H. E. (2019). The romance of modern accounting education: an impact from positivism and materialism. *Global Business and Economics Review*, 21(1), 78. <https://doi.org/10.1504/gber.2019.10017580>

- Tinker, T., Sy, A., & Saxe, E. (2016). Professionalism and professionalisation ethics in business and industry. *International Journal of Critical Accounting*, 8(1), 19. <https://doi.org/10.1504/ijca.2016.076082>
- Triuwono, I. (2012). Akuntansi syariah perspektif, metodologi, dan teori. *Rajawali Pers*.
- Ulfah, A. K. (2020). Persamaan Akuntansi Dalam Transaksi Bisnis Accounting Equation in Business Transactions. *Journal Of Islamic Accounting Research*, 2(1), 45-54.
- Widodo, H. (2016). Pentingnya Teori Akuntansi Syari'ah Perspektif Akuntansi Sosial dan Pertanggungjawaban Bisnis Syariah. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(1).